

# Kondisi Kerohanian Malaikat Sidang Jemaat Laodikea sesudah tahun 1888

Kita sudah sama-sama mengetahui, bahwa di dalam buku Wahyu seluruh sejarah Wasiat Baru telah dilambangkan dengan sejarah dari tujuh sidang jemaat di Asia. Karena Tuhan Allah memiliki hanya s a t u sidang jemaat-Nya sepanjang sejarah dunia, maka kata-kata “tujuh sidang jemaat di Asia” itu tak dapat tiada dimaksudkan kepada sidang jemaat yang ketujuh, yaitu satu-satunya sidang jemaat milik Tuhan Allah itu saja, yang telah menjelajahi seluruh masa periode dari sejarah Wasiat Baru. Yahya menuliskannya sebagai berikut :

*“Aku berada dalam Roh pada hari Tuhan, maka terdengar di belakangku suatu suara besar yang bagaikan sebuah suara trompet, yang mengatakan: Akulah Alpha dan Omega, yang pertama dan yang terakhir, maka apa yang kau lihat, tuliskanlah itu di dalam sebuah kitab, lalu kirimanlah itu kepada tujuh sidang jemaat yang di Asia; yaitu kepada Ephesus, dan kepada Smyrna, dan kepada Pergamus, dan kepada Thyatira, dan kepada Sardis, dan kepada Philadelfia, dan kepada Laodikea.”*--- **Wahyu 1 : 10 – 11.**

Sidang jemaat Ephesus sebagai sidang jemaat yang pertama adalah yang pertama sekali dibangun oleh rasul Paulus. Nyonya White mengatakan: *“Sidang Jemaat ini pernah sangat dikasihi. Iaitu dibangun oleh rasul Paulus. Pada kota yang sama itu juga terdapat kuil untuk Diana, yang dalam hal keindahan, iaitu merupakan salah satu dari beberapa keajaiban dunia.”*-- **(MS 11, 1906)** Sidang jemaat Laodikea kita sebagai sidang jemaat yang ketujuh dan terakhir, adalah sidang jemaat yang dibangun oleh hamba Allah Nyonya White. Sidang inilah yang telah menjelajahi seluruh periode sejarah Wasiat Baru, maka kata-kata “tujuh sidang jemaat di Asia” itu tak dapat tiada dimaksudkan kepada sidang jemaat yang sama itu juga, yang hidup di akhir zaman. Nama-nama dari ketujuh sidang jemaat itu diambil dari nama-nama yang dikenal di benua Asia. Namun iaitu bukan berarti bahwa buku Wahyu itu diperuntukkan bagi hanya umat Allah yang berada di Asia, sebab terbukti sejarah dari sidang jemaat Laodikea itu justru dimulai di Amerika Serikat. Nyonya White mengatakan : *“Nama-nama dari ketujuh sidang jemaat itu melambangkan sidang dalam masa-masa periode yang berbeda-beda dari sejarah Kristen ..... sementara lambang-lambang yang digunakan mengungkapkan kondisi dari sidang pada periode yang berbeda-beda di dalam sejarah dunia.”* – **The Acts of the Apostles, p. 585.**

Buku Wahyu itu diperuntukkan kepada “tujuh sidang jemaat di Asia”, yaitu kepada sidang jemaat Laodikea kita, dan bukan kepada sidang-sidang jemaat sebelumnya. Ini hendaknya dimengerti, sebab sebagai pelengkap dari buku Daniel, buku Wahyu itu baharu akan diserahkan kepada sidang jemaat Laodikea apabila buku Daniel sudah lebih dulu diserahkan. Malaikat Jibrail mengatakan: *”Pergilah, Daniel, karena*

*semua perkataan itu tertutup dan tersegel sampai kepada akhir zaman. Banyak orang akan disucikan, dan diputihkan, dan dicobai; tetapi orang jahat akan makin melakukan kejahatan, dan tidak seorangpun dari orang jahat itu akan mengerti; tetapi orang yang bijaksana akan mengerti.*” – **Daniel 12 : 9 – 10.**

Artinya, baharu di akhir zaman, di dalam sidang jemaat Laodikea buku Daniel itu selengkapnya diungkapkan. Dan kemudian buku Wahyu sebagai pelengkappun akan ikut diungkapkan dan diserahkan kepada kita sebagai sidang jemaat Laodikea.

### **Sidang Jemaat Laodikea adalah sebuah badan yang terorganisasi**

Hamba Tuhan Nyonya White mengatakan: “*Saya tegaskan kepadamu, Saudara-Saudaraku, bahwa Tuhan memiliki sebuah badan yang terorganisasi melalui siapa Ia akan bekerja.*” – **Review & Herald, vol. 6, p. 515.**

Dari nubuatan 2300 hari dari Daniel 8 : 14 yang mengatakan: “*Sampai dua ribu tiga ratus hari, baharu kemudian kaabah kesucian itu akan dibersihkan,*” dapat diketahui bahwa ujung akhir dari 2300 hari atau tahun itu telah jatuh dalam tahun 1844. Semua umat Laodikea memahaminya, bahwa pada akhir dari 2300 tahun itu, yang telah jatuh dalam tahun 1844 Yesus telah melangkah memasuki ruangan yang maha suci dari kaabah kesucian di dalam sorga untuk mulai melaksanakan pembersihan kaabah melalui proses pengadilan. Pada waktu yang sama itu juga di bumi ini telah muncul sidang jemaat Laodikea yang memberitakan pekabaran penghukuman itu untuk pertama kalinya. Laodikea yang terdiri dari dua suku kata (bahasa Gerika): Lao + Dekei adalah berarti orang-orang yang memberitakan penghukuman (people proclaiming judgment). Demikianlah bagaimana sidang jemaat Laodikea itu untuk pertama kali muncul di Amerika Serikat bersama Nyonya White dan rekan-rekannya.

Kemudian dalam tahun 1860 baharu nama Masehi Advent Hari Ketujuh diangkat sebagai nama yang resmi dari persekutuan mereka. Dan dalam tahun 1863 General Conferencenya yang pertama dibentuk untuk mengkoordinasikan beberapa organisasi Conference yang sudah berdiri di berbagai tempat. Jadi, secara nubuatan sidang jemaat Laodikea itu telah muncul dalam tahun 1844, dan malaikat sidangnya baharu lahir dalam tahun 1863.

Karena sidang jemaat Laodikea merupakan sebuah badan yang terorganisasi (an organized body), maka penyampaian buku-buku Daniel dan Wahyu kepadanya tak dapat tiada harus melalui penguasa organisasinya. Penguasa organisasi dari sidang jemaat Laodikea itulah yang dalam nubuatannya disebut “Malaikat Sidang Jemaat Laodikea.” Kalau saja buku-buku Daniel dan Wahyu yang ditawarkan kepadanya itu sudah disambut dan diterima, maka berbahagialah seluruh umat Laodikea, karena banyak yang akan disucikan, dan diputihkan, dan dicobai. Demikian kata malaikat Jibrail. Tetapi bagaimanakah kenyataannya sampai kepada hari ini? Ikutilah dengan saksama penolakan demi penolakan oleh Malaikat Sidang Jemaat Laodikea kita terhadap setiap Kebenaran Baru yang ditawarkan kepadanya.

## Penolakan Pertama di Minneapolis tahun 1888

Perlu sekali diketahui bahwa Sidang Jemaat Laodikea sejak kemunculannya dalam tahun 1844 yang lalu adalah terdiri dari Nyonya Ellen G. White dan rekan-rekan seperjuangannya yang memiliki mutu kerohanian yang prima. Perumpamaan Yesus perihal Sepuluh Anak Dara itu pertama kali berlaku pada Sidang Jemaat Philadelphia, sidang jemaat yang ke-enam sebelum sidang jemaat Laodikea muncul. Jadi, munculnya Sidang Jemaat Laodikea sejak tahun 1844 yang lalu sesungguhnya terdiri dari hanya kelas lima anak dara yang bijaksana itu saja. Semua yang tergolong pada kelas lima anak dara yang bodoh di waktu itu secara rohani sudah jatuh, lalu tergolong pada “Babil yang sudah roboh”, menggenapi nubuatannya dari seruan malaikat yang kedua dari Wahyu 14 : 8. Dengan demikian, maka terhitung sejak tahun 1844, dunia Kristen telah terbagi dua, terdiri dari Kristen Laodikea di satu pihak, dan Kristen Babil di lain pihak. “Babil” berarti kacau, diambil dari menara Babil di zaman sesudah air bah, dimana penduduk bumi telah dikacau bahasa mereka oleh Tuhan Allah sendiri.

Dalam tahun 1888 Tuhan Allah telah menghantarkan kepada Sidang Jemaat Laodikea sebuah pekabaran yang bernama: “Pembenaran oleh Iman.” Pekabaran inilah yang ditawarkan pertama sekali melalui General Conference of SDA yang bersidang di kota Minneapolis, Minnesota, Amerika Serikat. Hamba Tuhan Nyonya White menuliskannya sebagai berikut :

*“Tuhan dalam kemurahan-Nya yang besar telah mengirim sebuah pekabaran yang sangat berharga kepada umat-Nya, oleh perantaraan Pendeta Waggoner dan Pendeta Jones. Pekabaran ini akan menghantarkan dengan lebih mencolok lagi kepada dunia Juruselamat yang ditinggikan itu, yaitu korban bagi dosa-dosa seluruh dunia. Iaitu menyajikan pembenaran melalui iman dalam Dia Yang Pasti itu. Iaitu mengundang orang-orang untuk menerima pembenaran Kristus, yang akan dimanifestasikan dalam kepatuhan kepada s e m u a p e r i n t a h – p e r i n t a h Allah. Banyak orang sudah kehilangan pandangannya pada Yesus ..... Inilah pekabaran yang diperintahkan Allah untuk diberikan kepada dunia. Inilah pekabaran malaikat yang ketiga itu, yang akan diberitakan dengan sebuah seruan keras, dan akan dihadiri oleh curahan Roh-Nya dalam jumlah besar.....*

*“Bertahun-tahun lamanya sidang terus memandang pada manusia, dan mengharapkan banyak dari manusia, tetapi tidak memandang kepada Yesus, dimana semua harapan kita akan kehidupan yang kekal itu terpusat. Oleh sebab itu Allah memberikan kepada hamba-hamba-Nya sebuah kesaksian yang menyajikan kebenaran itu sebagaimana halnya dalam Kristus, yaitu pekabaran malaikat ketiga itu, dalam berbagai penggarisan yang jelas dan nyata.” – **Testimonies to Ministers, pp. 91, 92, 93.***

Pekabaran itu mengundang orang-orang untuk menerima pembenaran Kristus, yang akan dimanifestasikan dalam kepatuhan kepada seluruh Sepuluh Perintah dari Hukum Torat. Tetapi bagaimanakah penyambutan dari para penguasa yang bersidang di General Conference 1888 itu?

Sesudah lebih dari tiga puluh tahun berlalu, maka dalam suatu pertemuan para anggota dari Ministerial Association Advisory Council, yang diselenggarakan di Des Moines, Iowa. October 22, 1924, telah diputuskan agar **Pendeta Arthur G. Daniells** diminta untuk mengumpulkan bahan-bahan dari tulisan-tulisan Nyonya White yang berkaitan dengan pokok permasalahan “Pembenaran oleh Iman.” Oleh kerjasama dengan para anggota Assosiasi, maka ia telah melaksanakan tugas itu dengan baik, dan telah membukukannya di dalam bukunya yang terkenal: **“Christ Our Righteousness”**. Di dalam buku itu juga ia menulis sebagai berikut :

*“Betapa sedih dan penyesalan yang mendalam, bahwa pekabaran tentang Pembeneran dalam Kristus ini pada waktu kedatangannya sudah harus menghadapi p e n o - l a k a n dari pihak orang-orang penting yang bersungguh-sungguh dalam pekerjaan Allah. Pekabaran itu t i d a k p e r n a h d i t e r i m a, tidak pernah diberitakan, juga tidak diberi kebebasan sebagaimana seharusnya untuk mrenghantarkannya kepada Gereja berbagai berkat yang tak terhingga yang terkandung di dalamnya. Seriusnya mengembangkan pengaruh yang sedemikian akan tampak dari berbagai tegoran (Roh Nubuatan) yang telah diberikan.”* – **Christ Our Righteousness, p. 47 (Copy righted 1941).**

*“Pekabaran Pembeneran oleh Iman itu datang dengan jelas dan lengkap ke hadapan umum di General Conference yang berlangsung di Minneapolis, Minnesota, dalam bulan November 1888. Iaitu telah menjadi suatu pokok penyelidikan yang luas di dalam bagian perbaktian dari Conference itu. Tampaknya bahwa penyampaian masalah itu memang sudah diantisipasi, dan bahwa sudah ada pengertian bahwa ia itu akan didiskusikan secara menyeluruh di dalam Conference itu.....”* – **Sda., p. 41.**

Hamba Tuhan Nyonya White mengatakan:

*“Keengganan untuk melepaskan pendapat-pendapat yang berprasangka lalu menyambut kebenaran ini, melandasi sebagian besar p e n o l a k a n yang dimanifestasikan di Minneapolis melawan pekabaran dari Tuhan melalui perantaraan Saudara-Saudara Waggoner dan Jones. Oleh merangsang penolakan itu Setan telah berhasil menyingkirkan daripada umat kita kuasa istimewa dari Roh Suci dalam jumlah besar, yang ingin diberikan Allah kepada mereka. ....Terang itu yang akan menerangi seluruh bumi dengan kemuliaannya telah d i t o l a k, dan oleh tindakan dari saudara-saudara kita sendiri iaitu dalam jumlah besarnya telah dihalangi dari dunia.”* – **1 Selected Messages, p. 234, 235.**

*“Berbagai prasangka dan pendapat yang menguasai pertemuan di Minneapolis itu bagaimanapun tidak mati. Benih-benih yang ditabur di dalam hati sebagian orang di sana siap untuk hidup berkembang dan membawakan hasil-hasil yang sama. Pucuk-pucuknya sudah ditebang, tetapi a k a r – a k a r n y a tidak pernah habis dimusnahkan, dan sekaliannya itu masih akan mengeluarkan buahnya yang tidak suci, yang meracuni penilaian, mengacaukan penglihatan, dan membutuhkan pengertian orang-orang yang engkau hubungi, berkenan dengan pekabaran itu serta jurukabarnya.”* – **Testimonies to Ministers, p. 467.**

Berhati-hatilah Saudara, apabila masih saja ada pendeta-pendeta tertentu yang mau menyesatkan kita dengan mengatakan, bahwa pekabaran “Pembenaran oleh Iman” itu pada akhirnya sudah diteliti oleh para penguasa General Conference di Amerika Serikat, karena mereka sudah menginsyafi dan mengakui semua kesalahan mereka. Nyonya White telah memperingatkan, bahwa sekalipun pucuk-pucuk Pimpinan di General Conference yang dahulu itu sudah mati, namun akar-akarnya yang kini sedang berkuasa akan mengeluarkan buah-buah yang sama yang tidak suci. Oleh sebab itu hendaklah selalu diingat, bahwa karena kelalaian mereka menyambut pekabaran Pembeneran oleh Iman sampai kepada hari ini, maka iaitu akan selalu dimanifestasikan dalam kegagalaan mereka untuk mematuhi semua perintah dari Hukum Allah. Inilah yang telah membuktikan bagaimana mereka itu telah jatuh berdosa melawan Roh Suci, yaitu dosa yang tidak lagi terampuni, sebab pelakunya tidak pernah lagi sadar akan dosa-dosanya untuk bertobat.

Pekabaran Pembeneran oleh iman itu sesungguhnya bukannya sebuah terang baru, sebab iaitu sudah cukup dikenal sejak di zaman Ibrahim. Di zaman rasul-rasul yang lalupun kebenaran perihal Pembeneran oleh Iman sudah banyak diajarkan, bahkan pekabaran itu juga yang telah merupakan pokok doktrin reformasi yang pertama dari DR. Martin Luther yang lalu. Namun karena setiap terang baru tidak akan meniadakan terang yang lama, maka setelah datang Nyonya White dengan pekabaran malaikat yang ketiganya sejak tahun 1844, maka doktrin Pembeneran oleh Iman itu kemudian telah dirangkul menjadi bagian dari pekabaran malaikat yang ketiga.

Demikian pula halnya dengan pekabaran dari Malaikat Wahyu 18 : 1 sebagai terang baru, yang kemudian telah bergabung dengan pekabaran malaikat yang ketiga, menghasilkan terang besar yang menerangi bumi. Ingat ucapan Nyonya White pada bukunya *Early Writings*, p. 277. Di sinilah pekabaran Pembeneran oleh Iman itu kembali ditempatkan sebagai permulaan dari pekabaran Malaikat Wahyu 18 : 1. Hamba Tuhan menuliskannya sebagai berikut: *“Masa ujian itu sudah ada sekarang dengan kita, karena seruan keras dari malaikat yang ketiga sudah mulai mengungkapkan pembeneran Kristus, Juruselamat Pengampun dosa itu. Inilah permulaan dari terang dari malaikat itu (malaikat dari Wahyu 18 : 1) yang kemuliaannya akan memenuhi seluruh bumi.”* – **Review & Herald, Nov. 22, 1892.** (Dalam kurung dari kami).

### **Penolakan yang kedua sejak tahun 1929 sampai hari ini**

Pekabaran Pembeneran oleh Iman yang dibawakan oleh Pendeta-Pendeta Waggoner dan Jones dalam tahun 1888 itu baru merupakan permulaan dari Pekabaran Malaikat Wahyu 18 : 1, maka Pekabaran Malaikat Wahyu 18 : 1 yang lengkap baharu akan datang kembali kemudian. Karena adanya penolakan malaikat sidang jemaat Laodikea di General Conference Minneapolis itu, maka kepada Yahya Pewahyu, Yesus menugaskannya untuk menulis sebagai berikut:

*“Dan kepada malaikat dari sidang jemaatnya orang-orang Laodikea tuliskanlah sebagai berikut: “Segala perkara ini,” demikian kata Dia yang bernama Amin, Saksi yang setia dan benar itu, permulaan dari ciptaan Allah itu, “Aku tahu semua*

*perbuatanmu, bahwa engkau itu adalah dingin tidak hangatpun tidak. Aku ingin engkau dingin atau hangat. Oleh sebab itu karena engkau adalah s u a m, dan dingin tidak hangatpun tidak, maka Aku hendak meludahkan kamu keluar dari dalam mulut-Ku.”* “Sebab katamu: *Aku adalah kaya, dan terus bertambah kekayaanku, sehingga tidak memerlukan apa-apa lagi. Padahal tidak engkau ketahui bahwa engkau adalah orang yang malang, dan sengsara, dan miskin, dan buta dan bertelanjang.*”—**Wahyu 3 : 14 – 17.**

Karena penolakan tahun 1888 itulah, maka kondisi kerohanian dari General Conference of SDA berikut semua pendetanya sebagai malaikat sidang jemaat Laodikea jatuh merosot menjadi dingin tidak hangatpun tidak, atau tegasnya s u a m. Bagian terbesar Sidang Jemaat Laodikea kini ikut terlibat dalam dosa-dosanya. Sekalipun demikian, kesempatan untuk kembali bertobat masih terbuka, sebab Yesus masih menawarkan kepadanya sekali lagi jalan keluarnya sebagai berikut:

*“Aku menasehati kamu supaya membeli kepada-Ku emas yang sudah teruji di dalam api, supaya kamu dapat menjadi kaya, dan pakaian putih, supaya kamu dapat berpakaian dan supaya malu ketelanjanganmu itu tidak tampak, dan supaya menggosok matamu dengan salp mata supaya engkau dapat melihat. Seberapa banyak orang yang Kukasihi Aku tegor dan hajar; maka sebab itu bergairahlah dan bertobat. Tengoklah, Aku berdiri di depan pintu, dan mengetok. ....”* – **Wahyu 3 : 18, 19, 20.**

Emas, pakaian putih dan salp mata itu tak dapat tiada melambangkan sesuatu “pekabaran baru” dari Yesus, yang baharu akan datang kemudian. Karena pekabaran malaikat Wahyu 18 : 1 merupakan satu-satunya pekabaran yang terakhir yang akan bergabung dengan malaikat yang ketiga dari Nyonya White, lalu menerangi bumi, maka hanya pekabaran itulah yang dilambangkan oleh emas, pakaian putih dan salp mata itu. Tidak ada lagi yang lain. Sekalipun Nyonya White sendiri belum pernah menyaksikannya, namun jauh sebelum kematiannya dalam tahun 1915 ia telah menginformasikannya kepada kita sebagai berikut: “Kemudian aku tampak seorang malaikat perkasa lainnya bertugas turun ke bumi, untuk menggabungkan suaranya dengan malaikat yang ketiga, dan memberikan kuasa dan tenaga bagi pekabarannya. .... Pekabaran ini tampaknya merupakan suatu tambahan bagi pekabaran yang ketiga, yang bergabung dengannya bagaikan seruan tengah malam yang telah bergabung dengan pekabaran malaikat yang ketiga dalam tahun 1844.” – **Early Writings, p. 277.**

Pekabaran yang terakhir inilah yang telah datang dalam tahun 1929 melalui Sdr. Victor T. Houteff dengan buku-bukunya yang bernama “Tongkat Gembala.” Pekabaran itu juga oleh perantaraan buku-buku telah masuk di Indonesia pertama sekali dalam kira-kira tahun 1950. Tetapi bagaimanakah penyambutan malaikat sidang jemaat Laodikea atau General Conference berikut para pendetanya di seluruh dunia terhadap pekabaran itu sampai kepada hari ini? Hamba Tuhan Nyonya White sejak jauh-jauh hari sebelumnya telah meramalkannya sebagai berikut:

*“Berbagai prasangka dan pendapat yang menguasai pertemuan di Minneapolis itu bagaimanapun tidak mati. Benih-benih yang ditabur di dalam hati sebagian orang di*

*sana siap untuk hidup berkembang dan membawakan hasil-hasil yang sama. Pucuk-pucuknya sudah ditebang, tetapi akar – akar nya tidak pernah habis dimusnahkan, dan sekaliannya itu masih akan mengeluarkan buahnya yang tidak suci, yang meracuni penilaian, mengacaukan penglihatan, dan membutuhkan pengertian orang-orang yang engkau hubungi, berkenan dengan pekabaran itu serta jurukabarnya.” – Testimonies to Ministers, p. 467.*

Sekalipun pucuk-pucuk pimpinan yang berkuasa di General Conference 1888, yang telah menolak pekabaran yang pertama sudah lama meninggal dunia, namun akar-akarnya ternyata tidak pernah habis dimusnahkan. Akar-akar itulah yang kemudian telah menguasai General Conference tahun 1929 sampai kepada hari ini, dan telah membawakan hasil-hasil yang sama. Mereka itulah yang masih terus mengeluarkan buahnya yang tidak suci, meracuni penilaian, mengacaukan penglihatan, dan membutuhkan pengertian orang-orang Laodikea kita. Semuanya inilah yang telah dibuktikan dalam berbagai penolakan mereka terhadap Victor T. Houtef dan bukunya, serta berbagai permusuhan mereka terhadap kami yang menganut pekabaran itu. Nyonya White selanjutnya mengatakan:

*“Allah menyerukan suatu pembangunan rohani dan suatu reformasi rohani. Jika ini tidak terjadi, maka mereka yang suam itu (setelah menolak pekabaran yang pertama) akan terus bertumbuh makin menjijikan dihadapan Tuhan, sampai kelak Ia akan menolak mengakui mereka sebagai anak-anak-Nya.”-- Review & Herald, February 25, 1902. (dalam kurung dari kami).*

*“Allah telah membangkitkan orang-orang untuk memenuhi kebutuhan pada waktu ini, yaitu mereka yang akan ‘berseru dengan nyaring, dan tidak menahan suaranya, yang akan mengangkat ‘suara mereka bagaikan trompet, lalu menunjukkan kepada umat-Ku (bukan kepada orang luar) pelanggaran mereka, dan isi rumah Yakub berbagai dosa mereka’. Tugas mereka bukan hanya memberitakan hukum, melainkan juga menghotbahkan kebenaran bagi zaman ini, yaitu Tuhan membenaran kita. ....*

*“Tetapi ada orang-orang yang sama sekali tidak melihat perlunya suatu tugas khusus bagi zaman ini. Sementara Tuhan Allah bekerja membangkitkan orang banyak, mereka itu berusaha menyinkirkan pekabaran itu yang berisikan amaran, tegoran, dan himbauan. Pengaruh mereka itu cenderung untuk menenangkan berbagai ketakutan orang banyak, dan menghalangi mereka daripada bangun menyaksikan bahayanya waktu ini. Mereka yang sedang berbuat sedemikian ini, sedang meniupkan trompet yang tidak menentu. Mereka sendiri harus bangun menyaksikan keadaan ini, tetapi mereka sudah terjerat oleh musuh.” – Review and Herald, August 13, 1889.*

“Mereka (malaikat sidang jemaat Laodikea dan para pendetanya) sendiri harus bangun menyaksikan keadaan ini, tetapi mereka sudah terjerat oleh musuh“, artinya, sampai kapanpun juga mereka itu sebagai sebuah badan yang terorganisasi tidak akan lagi menyambut pekabaran apapun juga yang akan ditawarkan Yesus kepadanya. Untuk inilah hamba Tuhan Nyonya White mengatakan:

*“Dalam khayalku yang terakhir kepada saya diperlihatkan, bahwa bahkan pekabaran dari Saksi Yang Benar yang menentukan inipun tidak berhasil menyelesaikan rencana Allah. Orang banyak itu (orang-orang Masehi Advent Hari Ketujuh) terus saja tidur dalam dosa-dosa mereka. Mereka terus saja menyatakan dirinya kaya dan tidak berkekurangan. Banyak yang bertanya: Mengapa semua tegoran ini diberikan? Mengapa Kesaksian-Kesaksian itu terus menerus menuduh kami murtad dan berdosakan dosa-dosa besar? Kami mencintai kebenaran, kami sedang maju berkembang, kami tidak membutuhkan Kesaksian-Kesaksian yang berisikan amaran dan tegoran ini .....*

*“Kepada saya ditunjukkan bahwa alasan yang utama mengapa umat Allah kini ditemukan dalam kondisi buta rohani ini, ialah karena mereka itu tidak mau menerima teguran.” – Testimonies, vol. 3, pp. 254 – 255.*

### **Akibat dari Penolakan-Penolakan itu**

Sesudah tahun 1844 ada dua pekabaran yang telah dikirim kepada kita oleh Yesus, Saksi Yang Setia dan Benar itu, oleh perantaraan hamba-hamba-Nya. Pekabaran yang pertama dalam tahun 1888, adalah doktrin Pembetulan oleh Iman oleh perantaraan pendeta-pendeta Waggoner dan Jones. Pekabaran yang kedua sejak tahun 1929 ialah Pekabaran dari malaikat Wahyu 18 : 1 oleh Sdr. Victor T. Houteff yang telah bergabung dengan pekabaran malaikat yang ketiga dari Nyonya White. Penggabungan dari kedua pekabaran yang terakhir itu telah menghasilkan sebuah terang besar yang menerangi bumi, artinya, berbagai rahasia yang ada di dalam Alkitab terungkaplah sudah sesudah datang Houteff dengan pekabarannya. Dengan demikian tidak akan ada lagi alasan bagi siapapun untuk berdalih-dalih bahwa mereka belum sepenuhnya percaya karena belum mengerti.

Karena sidang jemaat Laodikea sejak tahun 1863 sudah sepenuhnya terorganisasikan, maka semua pekabaran yang diperuntukkan bagi seluruh umat, sesuai prosedurnya yang resmi akan lebih dulu disampaikan melalui Pucuk Pimpinan Organisasi, yaitu General Conference of SDA. Demikian itulah, maka pekabaran-pekabaran itu telah disampaikan lebih dulu kepada “Malaikat Sidang Jemaat Laodikea.” Setelah doktrin Pembetulan oleh Iman oleh Waggoner dan Jones ditolak dalam tahun 1888, maka kepada malaikat sidang jemaat Laodikea oleh perantaraan Yahya Pewahyu Yesus mengatakan: *“Aku tahu semua perbuatanmu, bahwa engkau adalah dingin tidak hangatpun tidak. Aku ingin engkau dingin atau hangat.” – Wahyu 3 : 15.* Akibat dari penolakan terhadap pekabaran yang pertama, maka General Conference of SDA berikut para pendetanya telah jatuh dalam kerohanian yang s u a m. Namun karena ternyata Yesus masih menawarkan lagi kepadanya emas, pakaian putih dan salp mata ( **baca ayat 18**), maka ini berarti Roh Suci (yang memimpin kepada segala kebenaran dan kepada segala perkara yang akan datang – **Yahya 16 : 13**) itu masih belum banyak meninggalkan mereka di General Conference. Sekalipun demikian, setelah penawaran emas, pakaian putih dan salp mata kembali ditolak bahkan sampai kepada hari ini, maka t e r l u d a h - k a n l a h keluar malaikat sidang jemaat Laodikea itu dari dalam mulut Yesus. **Bacalah ayat 16.** Penolakan yang terakhir inilah yang telah melibatkan mereka dalam dosa melawan Roh Suci, yaitu dosa yang tidak pernah lagi dapat diampuni. Roh Suci

kemudian meninggalkan malaikat sidang jemaat Laodikea, sehingga kemampuannya untuk membedakan yang salah daripada yang benar lenyaplah sudah untuk selamanya. Demikianlah, setelah mereka diludahkan keluar dari mulut Yesus, maka mustahil yang sudah diludahkan keluar dari dalam mulut-Nya itu akan dapat dijilat kembali. Tepatlah kiranya apabila jauh sebelumnya hamba Tuhan, Nyonya White sudah lebih dulu mengatakan:

*“Saya sangat sedih apabila kupikirkan kondisi keadaan kita sebagai umat. Tuhan tidak menutup sorga daripada kita, melainkan kejatuhan kita sendiri yang terus menerus yang telah memisahkan kita daripada Allah. Kesombongan, gelojoh, dan cinta akan dunia telah hidup berkembang di dalam hati tanpa takut akan pembasmian atau tuduhan bersalah. Dosa-dosa besar dan dosa karena sangka-sangka jahat telah tinggal di antara kita. Tetapi pun pendapat umum mengira, bahwa Gereja sedang berkembang maju dan bahwa damai dan kemakmuran rohani berada pada semua perbatasannya.*

*“Sidang telah berbalik daripada mengikuti Kristus Pemimpinnya, dan sedang terus menerus mundur kembali ke Mesir. Namun ada sebagian kecil yang cemas atau tercengang karena mereka kekurangan kuasa rohani. Keragu-raguan, dan bahkan ketidakpercayaan terhadap kesaksian-kesaksian dari Roh Allah sedang meracuni gereja-gereja kita dimana-mana. Setan menghendaknya demikian. P e n d e t a – p e n d e t a yang menghotbahkan dirinya sendiri sebagai pengganti Kristus menghendaknya demikian. Tulisan-tulisan Testimonies (Kesaksian-Kesaksian) itu tidak dibaca dan tidak disukai. Allah telah berbicara kepadamu. Terang telah menyinari dari firman-Nya dan dari Kesaksian-Kesaksian itu, tetapi kedua-duanya telah diremehkan dan diabaikan.” – Testimonies, vol. 5, p. 217.*

*“Sedang diakui di dunia sekarang, bahwa orang-orang Masehi Advent Hari Ketujuh sedang meniupkan trompet yang tidak menentu, sehingga mereka sendiri sedang ikut berjalan pada jalan-jalan orang-orang dunia.” – Testimonies to Ministers, p. 86.*

\* \* \*